

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskriptif pada variabel kohesivitas, diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini menunjukkan frekuensi sebanyak 51 responden dengan presentase sebesar (53,1%) yang dapat diartikan kohesivitas subjek dengan kategori sedang. Adapaun aspek yang paling tinggi yaitu pada aspek integrasi kelompok dalam tugas dengan nilai mean sebesar 28,92.
2. Dari hasil analisis deskriptif pada variabel *social loafing*, diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yang menunjukkan frekuensi sebanyak 47 responden dengan presentase sebesar 49% yang berarti *social loafing* subjek dengan kategori rendah. Adapun aspek yang paling tinggi yaitu aspek pelebaran tanggung jawab dengan nilai mean sebesar 30,73.
3. Dari hasil korelasi *pearson product moment* diketahui nilai $r=-0,361$ dan nilai $p=0,000$ ($0,000<0,005$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa prodi studi agama-agama di IAIN Kediri. Berdasarkan kategorisasi kekuatan hubungan antara 0,200-0,390 angka ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *social loafing* maka semakin rendah tingkat kohesivitas pada mahasiswa prodi studi agama-agama di IAIN Kediri. Sebaliknya, jika tingkat *social loafing* rendah maka tingkat kohesivitas pada mahasiswa prodi studi agama-agama semakin tinggi.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menjadikan hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai peningkatan dalam bidang pengetahuan dengan membuat penelitian yang serupa.

2. Bagi Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama

Kepada subjek diharapkan agar senantiasa untuk mempertahankan perilaku kohesivitas agar tidak menimbulkan *social loafing* yang tinggi ketika berada didalam kelompok. Setiap mahasiswa wajib ikut serta dalam kegiatan tugas kelompok sehingga mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Pengaruh buruk dapat terjadi dari luar maupun dalam diri sendiri, agar tidak terbawa dampak yang buruk untuk kedepannya maka mahasiswa harus dapat membedakannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa diharapkan menggunakan variabel-variabel yang dirasa dapat mempengaruhi variabel kohesivitas dan memperluas ruang lingkup penelitian dengan terutama faktor eksternal seperti keluarga, demografi (usia, suku, jenis kelamin) dan faktor internal seperti daya tarik dan kerjasama individu. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dalam mengisi skala sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan mampu memastikan subjek untuk menghindarkan subjek dari *faking good*. Perolehan hasil penelitian yang lebih maksimal dan korelasi yang kuat terhadap variabel yang mempengaruhi kohesivitas dan lebih perhatian dalam metode penelitian untuk peneliti selanjutnya.